

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian yang digunakan adalah SDN Nyalindung I Kab Bandung Barat sebagai lokasi penelitian. Lokasi penelitian dimaksud menunjukkan pada pengertian situasi sosial yang mengandung tiga unsur, yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan (Nasution, 1996:43), yang dimaksud lokasi penelitian ini adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, serta keadaan guru yaitu jumlah personil yang mengajar di lokasi penelitian.

Alasan pengambilan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan teoritis dan praktis. Secara teoritis dasar pertimbangannya adalah karena karakteristik penelitian tindakan kelas bersifat situasional dan kontekstual artinya problema yang diangkat untuk dipecahkan dalam penelitian tindakan kelas harus selalu berangkat dari persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. (Sukidin, 2002:22). Secara praktis, pertimbangannya adalah karena program penelitian tindakan diporsikan lebih merupakan solusi praktik terhadap situasi problematik yang menuntut penyelesaian segera dari sebuah konteks sosial.

Lokasi SDN Nyalindung I Kab Bandung Barat terletak dipinggir jalan raya Purwakarta No. 732 tepatnya di Desa Nyalindung. Dengan melihat lokasi pinggir jalan tentunya mempengaruhi proses belajar mengajar, yaitu jalan raya dapat

dijadikan sumber belajar oleh para siswa dan tentunya dari segi perkembangan sekolah sangat cepat karena sekolah ini terletak di pinggir jalan.

Untuk jumlah personil yang ada di SDN Nyalindung I Kab Bandung Barat berjumlah 10 orang guru terdiri dari 7 orang guru perempuan dan 3 orang guru laki-laki,

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari mulai mengidentifikasi masalah sampai selesai penelitian dilakukan pada bulan Desember sampai dengan bulan Februari. Untuk pelaksanaan tindakan kelas dilakukan pada bulan Januari-Februari, hal ini dilakukan sesuai dengan awal semester ke II pada tahun pelajaran 2007/2008. Jadwal pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas IV yaitu pelaksanaan penelitian dilakukan setiap hari senin dan rabu. Waktu pelaksanaannya dilakukan pada jam ke I dan ke II yaitu pukul 07.30-08.40.

Dengan melihat waktu penelitian yang sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah ada di kelas IV SDN Nyalindung I, tentunya memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian tindakan kelas pada pelajaran Bahasa Indonesia mengenai penggunaan gambar-gambar Komputer. Kemudahan-kemudahan tersebut diantaranya saat penelitian tidak terlihat seperti sedang melakukan penelitian, jika pada saat proses pembelajaran terlihat seperti sedang penelitian tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tindakan kelas.

B. Subyek Penelitian

Untuk subyek penelitian tindakan kelas ini yang menjadi unsur pelaku siswa kelas IV atau kelas yang diteliti. Siswanya berjumlah 29 orang terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki. Siswa SDN Nyalindung I kelas IV berasal dari seputar sekolah yaitu dari Desa Nyalindung dan Desa Subur Bandung . Dengan latar belakang sosial ekonomi yaitu sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian petani dapat mempengaruhi pada proses belajar mengajar, yaitu dalam sumber belajar seperti buku tentunya belum semua memiliki.

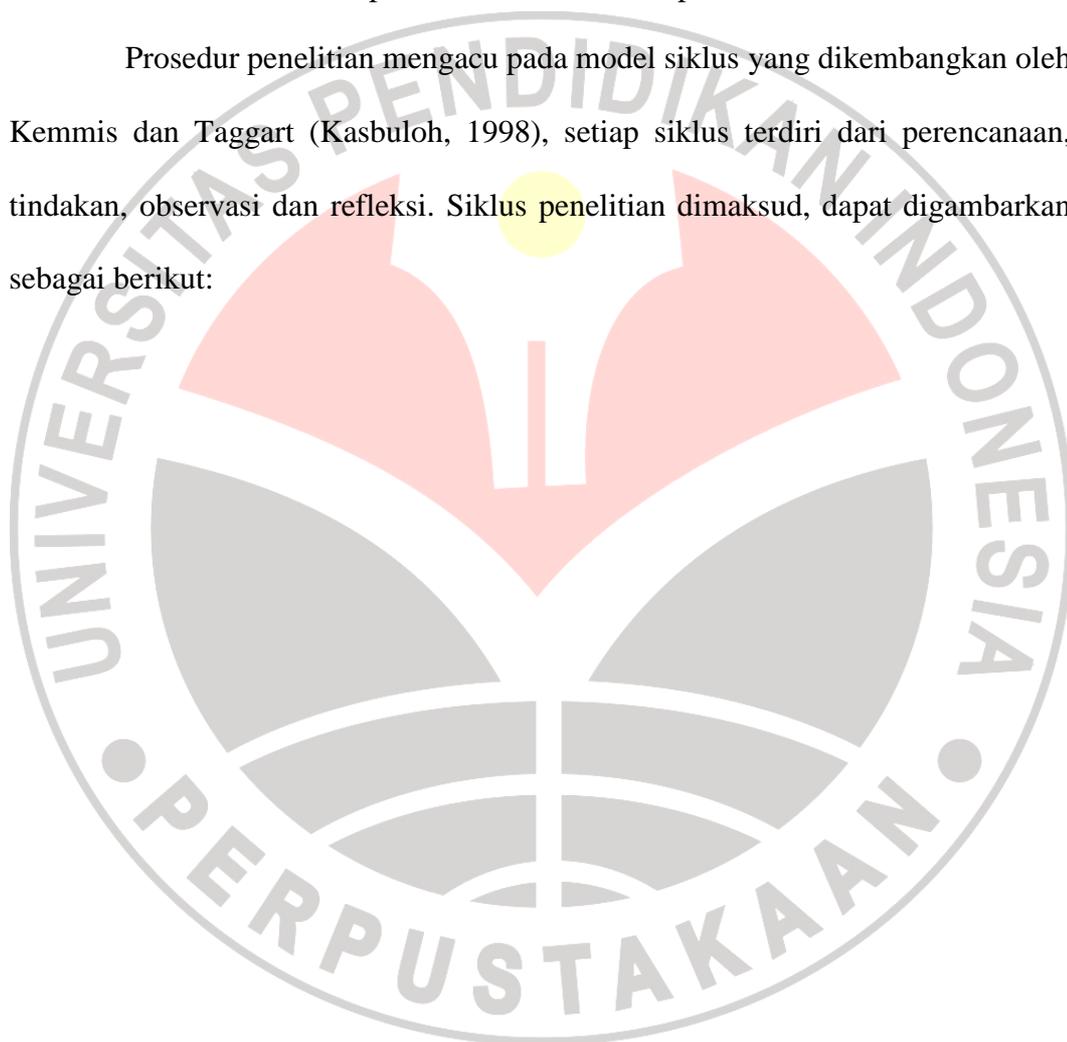
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan gambar-gambar yang berasal dari komputer, tentunya dianggap hal baru serta merupakan inovasi bagi perkembangan pendidikan di SDN Nyalindung I terutama di kelas IV pada pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan perencanaan tindakan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu : siklus I, fokusnya adalah pemilihan bahan-bahan “compic” atau gambar-gambar dari computer yang sesuai dengan rencana pembelajaran; siklus II, fokusnya adalah proses pengajaran membaca dengan menggunakan “compic”; siklus III, fokusnya adalah evaluasi dan hasil pengajaran membaca dengan menggunakan “compic”. Setiap tindakan pembelajaran pada masing-masing siklus penelitian, dilakukan dalam empat tahap kegiatan, yang terdiri dari kegiatan (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan

pembelajaran, (3) observasi dan pencatatan/perekaman pelaksanaan pembelajaran, dan (4) analisis serta refleksi pembelajaran. Hasil analisis dan refleksi pembelajaran pada setiap tindakan pembelajaran, dijadikan rekomendasi untuk perencanaan tindakan pembelajaran berikutnya sampai akhirnya menetapkan rekomendasi hasil tindakan penelitian semua siklus penelitian.

Prosedur penelitian mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Kasbuloh, 1998), setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus penelitian dimaksud, dapat digambarkan sebagai berikut:





Empat tahap kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus tindakan pembelajaran dapat diterangkan sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan (a) membuat rencana pengajaran dalam bentuk satuan rencana mengajar dengan menggunakan media pembelajaran compic di kelas IV, (b) mempersiapkan bahan bacaan, (c) mempersiapkan alat dan media pengajaran yang diperlukan, (d) pengaturan kelompok diskusi siswa dalam membaca, (e) membicarakan prosedur pelaksanaan pengajaran membaca bahasa, dan (f) menyediakan instrument-instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan rencana pengajaran yang telah ditetapkan. Disamping melaksanakan pembelajaran, guru melakukan pula pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan mencatat segala temuan, khususnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

c. Observasi pelaksanaan pembelajaran

Selama guru melaksanakan tindakan pembelajaran, guru bertindak sebagai observer dan merekam atau mencatat segala temuan. Tindakan peneliti merekam atau mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pengajaran dihubungkan dengan fokus penelitian.

d. Analisis dan Refleksi Pembelajaran

Peneliti bersama-sama dengan guru mitra melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil tindakan pembelajaran. Untuk keperluan analisis, dilakukan kegiatan memeriksa lembar pengamatan atau catatan-catatan tentang data temuan, memutar ulang rekaman audio-visual pelaksanaan pengajaran, mengkaji satuan rencana pengajaran, dan mengkaji hasil kegiatan siswa mengenai membaca bahasa. Hasil analisis dan refleksi tindakan penelitian dijadikan sebagai rekomendasi hasil penelitian dan bahan perencanaan tindakan penelitian selanjutnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan pengumpulan ada beberapa cara, Wiriadmadja (2005:126) menjelaskan bahwa ada empat cara yang mendasar untuk mengumpulkan informasi, yaitu observasi, wawancara, dokumen, dan materi audio-visual. Untuk uraian penjelasannya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan upaya/usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk merekam atau melihat segala kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Kegiatan ini biasanya selalu membutuhkan alat bantu yaitu catatan lapangan (*field notes*) yang akan berguna bagi peneliti pada saat melakukan analisis terhadap kondisi yang sedang berlangsung dalam kelas. Menurut Moleong (1988:153) catatan lapangan sangat penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti menyusun catatan lapangan yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran atau

iklim pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan “compic” pada kelas IV SDN Nyalindung I Kab Bandung Barat.

Menurut Hopkins (1993:116) menjelaskan bahwa catatan lapangan merupakan salah satu cara untuk melaporkan pengamatan, refleksi dan berbagai reaksi terhadap masalah-masalah yang dihadapi di kelas. Catatan lapangan berfungsi untuk mencatat segala kejadian dan peristiwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan sangat cocok untuk mencatat data kualitatif, kasus istimewa, atau melukiskan suatu proses (Depdikbud, 1996:132). Sedangkan menurut Hadi (2005: 94) observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Semua data atau temuan di lapangan yang berkaitan dengan suasana belajar di kelas IV pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, pengelolaan kelas, kegiatan guru atau kegiatan siswa dicatat dalam catatan lapangan (*field notes*). Catatan lapangan ini juga berisi tentang komentar sebagian siswa kelas IV, guru, kepala sekolah. Beberapa kejadian yang terjadi dalam proses belajar mengajar, dicatat dalam catatan lapangan sebagai bahan refleksi dan analisis.

2. Wawancara.

Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain. Orang-orang yang diwawancarai adalah beberapa orang siswa, teman sejawat, kepala sekolah, orang tua dan lain-lain (Hopkins;1993; Wiriaatmadja 2005).

Menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2001:135) menjelaskan bahwa maksud mengadakan wawancara adalah untuk mengkonstruksi mengenai orang,

kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Sedangkan menurut Hadi (2005:97) wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang sejauh mana dukungan sekolah dan lingkungan terhadap peningkatan kualitas proses belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini terhadap kepala sekolah, guru (mitra) dan beberapa orang siswa.

3. Dokumen

Macam-macam dokumen dapat membantu kita dalam mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas (Wiriaatmadja, 2005:124). Peneliti menggunakan beberapa dokumen seperti silabus dan rencana pembelajaran yang disusun guru, daftar hadir siswa kelas IV, profil SDN Nyalindung I dan beberapa dokumen lainnya.

4. Bahan Audio-Visual

Agar mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada saat pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas, identitas kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, beberapa alat elektronik dapat digunakan untuk membantu mendeskripsikan hal-hal yang dijelaskan di atas (Wiriaatmadja, 2005:121). Alat-alat elektronik sebagai alat bantu yang dimaksud adalah penggunaan camera/ foto.

Alat ini digunakan peneliti untuk merekam proses belajar Bahasa Indonesia dalam membaca bahasa dengan menggunakan media “compic” di kelas IV. Pengambilan gambar (Foto) secara dominan dilakukan untuk melihat gambar secara visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data yang hendak dihimpun dalam penelitian ini adalah data tentang : (1) karakteristik siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca Informasi tentang data tersebut bersumber dari guru yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, dan studi dokumentasi dengan alat bantu adalah pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi, (2) jenis, bentuk dan tingkat kesulitan membaca siswa Sekolah Dasar informasi tentang data tersebut bersumber dari guru yang menggunakan teknik pengumpulan datanya melalui teknik observasi dan diskusi dengan alat bantu pedoman observasi, (3) Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca, Informasi tentang data tersebut bersumber dari guru yang menggunakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi dan diskusi balikan dengan alat bantu pedoman observasi, (4) pelaksanaan pembelajaran membaca dengan mempergunakan media “compic” (*Computer Picture*) bagi siswa yang berkesulitan membaca, Informasi tentang data tersebut bersumber dari guru yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan diskusi balikan serta wawancara dengan alat bantu adalah pedoman observasi dan diskusi balikan serta menggunakan beberapa gambar dari komputer atau compic untuk melihat pelaksanaan proses pembelajarannya (5) hasil pembelajaran membaca dengan mempergunakan media “Compic” bagi siswa dan

kinerja guru, informasi tentang data melalui observasi pada siswa dan guru serta menggunakan lembar evaluasi bagi siswa dan guru.

E. Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data ini dilakukan pada setiap tahap refleksi sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diperoleh alternatif pemecahan masalah untuk menentukan rencana tindakan selanjutnya. Hal yang paling baik untuk menganalisis data ini adalah adanya kerjasama antara peneliti dan mitra yang diteliti. Instrumen bantu, seperti catatan lapangan, panduan observasi, serta pedoman wawancara digunakan untuk menganalisis data.

